



## Standart Kurikulum Pembelajaran dan Sarana Prasarana di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara

Adinda Agustina<sup>1</sup>, Julia Safira Wardani<sup>2</sup>, Mai Syaroh Harahap<sup>3</sup>, Nurwinda Aulia Nasution<sup>4</sup>, Wanda Zuhro Syam Pratami,<sup>5</sup> Inom Nasution<sup>6</sup>

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [Adindaaugustina330@gmail.com](mailto:Adindaaugustina330@gmail.com)<sup>1</sup> [julisafira05@gmail.com](mailto:julisafira05@gmail.com)<sup>2</sup> [harahap01maisyaroh@gmail.com](mailto:harahap01maisyaroh@gmail.com)<sup>3</sup> [nurwindaaulianasution@gmail.com](mailto:nurwindaaulianasution@gmail.com)<sup>4</sup> [wandasyam637@gmail.com](mailto:wandasyam637@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Penelitian ini memperoleh gambaran mengenai Standar Sarana dan Prasarana dan Standar Kurikulum di SMK Swasta Kesehatan Haji Sumatera Utara. Metode Penelitian yang digunakan dalam Penelitian kali ini adalah Metode Penelitian Kuantitatif dengan metode pengambilan data berfokus pada Observasi fisik dan Non-fisik Sarana dan Prasarana sekolah. Teknik analisis data melalui langkah-langkah reduksi data, pemaparan data, penafsiran data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sarana dan Prasarana serta pelaksanaan Kurikulum di SMK Swasta Kesehatan Haji Sumatera Utara dan diperoleh analisis mengenai Standar Fisik Pembelajaran berupa Sarana dan Prasarana serta Standar Non-Fisik berupa Kurikulum Pembelajaran, dan Pelaksanaan Kurikulum di SMK Swasta Kesehatan Haji Sumatera Utara.

**Kata Kunci:** Standart; Kurikulum Pembelajaran; Sarana Prasarana

### Abstrack

*This study obtained an overview of the Standards of Facilities and Infrastructure and Curriculum Standards in the Hajj Private Health Vocational Schools of North Sumatra. The research method used in this study is a quantitative research method with data collection methods focusing on physical and non-physical observations of school facilities and infrastructure. The data analysis technique is through the steps of data reduction, data exposure, data interpretation, and drawing conclusions. This study aims to determine the facilities and infrastructure as well as the implementation of the curriculum at the Hajj Privat Health Vocational School of North Sumatra and obtain an analysis of the Physical Standards of Learning in the form of Facilities and Infrastructure and the Non-Physical Standards in the form of the Learning Curriculum, and the Implementation of the Curriculum at the Hajj Private Health Vocational Schools of North Sumatra.*

**Keywords:** Standard; Learning Curriculum; Infrastructur

### Pendahuluan

Sarana prasarana dan kurikulum sangat penting dalam lembaga pendidikan untuk

keberhasilan pendidikan. Pada masa sekarang jika tidak maksimal sarana prasarana dan kurikulum dapat berpengaruh besar, misalnya menurunnya minat

siswa dalam pembelajaran dan menurunnya siswa yang mendaftar. Dan kali ini khususnya kita mengambil lembaga pendidikan di salah satu SMK yang ada di medan untuk mengetahui bagaimana sarana prasarana dan kurikulum disana, visi misi, dan sejarahnya.

Sebuah sarana prasarana sangat baik dapat bergerak ataupun tidak, digunakan untuk meraih tujuan sarana prasarana. Pembuatan sarana dan prasarana disesuaikan dengan yang dibutuhkan organisasi atau lembaga pendidikan SMK Kesehatan Haji Sumut. Tujuan umum dari dibentuknya SMK Kesehatan Haji Sumut ini adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan UUD 1945 sekaligus memperkenalkan dunia kesehatan kepada generasi muda sehingga kedepannya anakanak generasi penerus bangsa yang memiliki jiwa dan semangat untuk hidup, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

Agar Kurikulum di sekolah dapat berjalan dengan baik perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan harus di jalankan dengan maksimal.

Untuk itu kepala sekolah dan Staff harus memiliki kesanggupan dalam menerapkan sarana dan prasarana SMK agar lebih baik. Pembelajaran demi pencapaian tujuan Dengan demikian secara esensi agar bisa menjadi sarana prasarana dan kurikulum yang lebih baik lagi.

## Kajian Teori

### A. Pengertian Kurikulum

Secara harfiah, kurikulum berasal dari bahasa latin, curriculum yang berarti bahan pengajaran. Kata kurikulum selanjutnya menjadi suatu istilah yang digunakan untuk menunjukan pada sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah.<sup>1</sup> Pengertian diatas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Saylor, Alexander, dan Lewis dalam buku Wina Sanjaya menyatakan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat penulis simpulkan bahwa kurikulum yaitu sebagai jantungnya pendidikan yang mengalirkan rencana pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan atau bisa disebut juga alat dalam pendidikan.

### B. Fungsi Kurikulum

Kurikulum sebagai alat dalam pendidikan memiliki berbagai macam fungsi dalam pendidikan yang sangat berperan dalam kegunaannya. Fungsi Kurikulum adalah sebagai berikut, yaitu :

- a. Fungsi Penyesuaian (*the adjustive or adaptive function*): Kurikulum berfungsi sebagai penyesuaian adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dilingkungannya karena lingkungan bersifat dinamis artinya dapat berubah-ubah.
- b. Fungsi Integrasi (*the integrating function*): Kurikulum berfungsi sebagai penyesuaian mengandung makna bahwa kurikulum merupakan alat pendidikan yang mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh yang dapat dibutuhkan dan berintegrasi di masyarakat.
- c. Fungsi Diferensiasi (*the differentiating function*): Kurikulum berfungsi sebagai diferensiansi adalah sebagai alat yang memberikan pelayanan dari berbagai perbedaan disetiap siswa yang harus dihargai dan dilayani.<sup>3</sup>
- d. Fungsi Persiapan (*the propaedeutic function*): Kurikulum berfungsi sebagai persiapan yang mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan mampu mempersiapkan siswa kejenjang selanjutnya dan juga dapat mempersiapkan diri dapat

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005 ), h. 2.

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. IV; 2010), h. 10.

<sup>3</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2007, hlm. 21

hidup dalam masyarakat, jika tidak melanjutkan pendidikan.

- e. Fungsi Pemilihan (*the selective function*): Kurikulum berfungsi sebagai pemilihan adalah memberikan kesempatan bagi siswa untuk menentukan pilihan program belajar yang sesuai dengan minat dan bakatnya.
- f. Fungsi Diagnostik (*the diagnostic function*): Kurikulum sebagai diagnostik mengandung makna bahwa kurikulum adalah alat pendidikan<sup>4</sup> yang mampu mengarahkan dan memahami potensi siswa serta kelemahan dalam dirinya. Jika telah memahami potensi dan mengetahui kelemahannya, maka diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi dan memperbaiki kelemahannya.

### C. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi adalah suatu proses penerapan, ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran.

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. KBK dijadikan acuan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah.<sup>5</sup>

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Implementasi kurikulum membutuhkan kemampuan dan keaktifan guru dalam menciptakan berbagai macam kegiatan yang telah diprogramkan.

Dalam implementasi kurikulum ada beberapa faktor yang diharapkan dapat membantu guru untuk menangani kesulitan belajar yang dihadapi siswa, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain:

- a. Rumusan tujuan.
- b. Identifikasi sumber-sumber, meliputi: Sumber keterbacaan, sumber audio visual, manusia, masyarakat dan sumber disekolah yang bersangkutan.
- c. Peran pihak-pihak terkait.

- d. Pengembangan kemampuan profesional ketenagaan yang terkait dalam implementasi.
- e. Penjadwalan kegiatan.
- f. Unsur penunjang, seperti: metode kerja, manusia, perlengkapan, biaya dan waktu.
- g. Komunikasi yang efektif.
- h. Monitoring.
- i. Pencatatan dan pelaporan yang membantu monitoring.
- j. Evaluasi proses yang berisi: tujuan, fungsi, metode evaluasi dan bentuk evaluasi.
- k. Perbaikan dan redesain kurikulum.<sup>6</sup>

### D. Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Ketentuan dari Badan Standar Nasional Pendidikan maka setiap satuan pendidikan harus bisa merencanakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien.<sup>7</sup> Dalam menyusun perencanaan sarana dan prasarana sekolah SMK Kesehatan Haji Sumut harus direncanakan dengan baik dan cermat sehingga mampu memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah tersebut.<sup>8</sup> Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan di sekolah. Dalam pendidikan misalnya lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, ruang dan sebagainya Sarana dan prasarana adalah semua benda atau barang yang bergerak maupun yang tidak bergerak yang digunakan untuk menunjang terlaksanannya proses pembelajaran yang langsung maupun yang tidak langsung dalam sebuah pendidikan (Rohit 2006). Sarana pendidikan SMK Kesehatan Haji Sumut adalah segala macam peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran. Jika dilihat dari sudut murid. sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan murid untuk memudahkan mempelajari mata dan pelajaran.<sup>9</sup>

<sup>6</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kata Pena), 2014, hal. 5-7

<sup>7</sup> Bawono, Suharjo. 2015. *Pengembangan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Cawas Klaten*. Jurnal Nasional Manajemen Pendidikan. Vol. 10, No. 1, 79-89

<sup>8</sup> Darmawan, Bowang. 2014. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Jurnal Pelopor Pendidikan. Vol. 6, No. 2, 94-102

<sup>9</sup> MKDK, Tim. 2011. *Manajemen Pendidikan (Konsep dan Implementasi)*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 238.

<sup>5</sup> Mulyasa E, *Pengembangan Implementasi*. hlm. 66.

Prasarana pendidikan SMK Kesehatan Haji Sumut adalah segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru (dan murid) untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan. Sarana pendidikan prasarana pendidikan memiliki perbedaan seperti pada fungsi masing-masing yaitu sarana pendidikan untuk mempelajari materi pelajaran/memudahkan penyampaian, sedangkan pendidikan untuk memudahkan kegiatan penyelenggaraan pendidikan. Dalam makna inilah sebutan digunakan langsung dan digunakan tidak langsung dalam proses pendidikan.

Dari beberapa uraian diatas definisi ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah.<sup>10</sup> Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tanggal 28 Juni 2007 tentang standar sarana dan prasarana.

1. Mempunyai fasilitas secukupnya untuk ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai.
2. Memiliki sanitasi di dalam dan di luar bangunan gedung untuk memenuhi kebutuhan air bersih, pembuangan air kotor dan/atau air limbah, kotoran dan tempat sampah, serta penyaluran air hujan.
3. Bahan bangunan yang aman bagi kesehatan pengguna bangunan gedung dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. tandar Sarana dan Prasarana yang Seharusnya.

#### E. Fungsi Sarana dan Prasarana

Misalkan sarana dan prasarana pendidikan berbeda dengan transportasi, wisata dan sebagainya, namun memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

Fungsi utama sarana dan prasarana pada dasarnya memiliki tujuan:

- Menciptakan kenyamanan.
- Menciptakan kepuasan.

- Mempercepat proses kerja.
- Memudahkan proses kerja.
- Meningkatkan produktivitas.
- Hasil lebih berkualitas.

#### Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan keadaan serta objek penelitian berdasarkan fakta yang ada dilapangan secara apa adanya sesuai dengan hasil pengamatan si peneliti. Peneliti menggunakan metode ini agar peneliti bisa mengetahui informasi secara dalam dan dapat mendeskripsikan dan menganalisis data dengan jelas. Peneliti berperan sebagai pengamat penuh mengamati bagaimana proses jalannya wawancara kepada Pendidik dan Kepala Sekolah SMK Kesehatan Haji Sumut.

Uraian penjelasan mengenai alur kerangka pikir penelitian ini adalah diharapkan agar lembaga pendidikan Islam khususnya di SMK Kesehatan Haji Sumut semakin berkembang pesat dalam perkembangan sarana prasarana dan kurikulum di zaman sekarang ini, khususnya di SMK Kesehatan Haji Sumut. Di dalam penyelenggaraan aktivitas tugas juga mampu memahami pentingnya pengembangan sarana prasarana dan kurikulum dalam pendidikan ditanamkan sedini mungkin kepada setiap pendidik dan tenaga kependidikan agar mengerti tentang pentingnya sarana prasarana dan kurikulum yang baik.

#### Hasil Dan Pembahasan

##### A. Analisi Hasil Observasi Dengan Standar Sarana Prasarana Lembaga Satuan Pendidikan Berdasarkan Permendiknas

##### 1. Standart Fisik Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis observasi yang penulis lakukan, bahwa standar fisik pembelajaran pada sekolah SMK Kesehatan Haji yaitu, dari segi pembelajaran, sekolah tersebut menggunakan standar kurikulum 2013 sesuai dengan ketetapan pemerintah. Penggunaan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran mengikuti aturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun silabus dibuat oleh guru dengan pengawasan dari kepala sekolah sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat pada kurikulum 2013.

Dari hasil observasi saya dan analisis saya, sekolah SMK Kesehatan Haji telah melakukan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tatap muka

<sup>10</sup> Rohiat. 2006. *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama

dengan tetap mematuhi protocol kesehatan. Pihak sekolah juga mewajibkan setiap peserta didik untuk tetap memakai masker. Setiap siswa yang belum vaksin juga diberikan vaksin oleh pihak sekolah guna menaati protocol kesehatan. Namun, pihak sekolah mengatur pertemuan tatap muka secara bergantian. Maksudnya ialah seluruh siswa tidak dibenarkan datang kesekolah melainkan mengikuti jadwal pertemuan tatap muka secara bergantian yang telah disusun dan ditetapkan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 mencakup kegiatan pemuka, inti dan penutup. Suplemen Kurikulum Darurat SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara dikembangkan sesuai dengan kondisi lingkungan eksternal dan internal sekolah yang meliputi sarana prasarana, guru, pesertadidik, pemetaan zona lokasi tempat tinggal pesertadidik maupun guru pada masa darurat pandemic covid19. Pengembangan Suplemen Kurikulum Darurat SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara mengacu pada regulasi dan pedoman yang sesuai, serta memperhatikan pertimbangan komite madrasah dan dikembangkan berdasarkan landasan dan prinsip-prinsip sebagai berikut:

### 1) Landasan filosofis

Ladasaan Filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Pada dasarnya tidak ada satupun filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut.

a) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di

masa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Dengan demikian, tugas mempersiapkan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.

b) Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik, Kurikulum 2013 memosisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.

c) Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah

disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (essentialism). Filosofi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.

- d) Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (experimentalism and social reconstructivism). Dengan filosofi ini, Kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.

Dengan demikian, Kurikulum 2013 menggunakan filosofi sebagaimana di atas dalam mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan umat manusia.

## 2) Landasan Sosiologis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar adanya kebutuhan akan perubahan rancangan dan proses pendidikan dalam rangka memenuhi dinamika kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara, sebagaimana termaktub dalam tujuan pendidikan nasional. Dewasa ini perkembangan pendidikan di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Perubahan ini dimungkinkan karena berkembangnya tuntutan baru dalam masyarakat, dunia kerja, dan dunia ilmu pengetahuan yang berimplikasi pada tuntutan perubahan kurikulum secara terus menerus. Hal itu dimaksudkan agar pendidikan selalu dapat menjawab tuntutan perubahan sesuai dengan jamannya. Dengan demikian keluaran pendidikan akan mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya membangun masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge-based society*).

## 3) Landasan Psikopedagogis

Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk memenuhi tuntutan perwujudan konsepsi pendidikan yang bersumbu pada perkembangan peserta didik beserta konteks kehidupannya sebagaimana dimaknai dalam konsepsi pedagogik transformatif. Oleh karena itu implementasi pendidikan di SMK yang selama ini lebih menekankan pada pengetahuan, perlu dikembangkan menjadi kurikulum yang menekankan pada proses pembangunan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik melalui berbagai pendekatan yang mencerdaskan dan mendidik. Penguasaan substansi mata pelajaran tidak lagi ditekankan pada pemahaman konsep yang steril dari kehidupan masyarakat melainkan pembangunan pengetahuan melalui pembelajaran otentik. Dengan demikian kurikulum dan pembelajaran selain mencerminkan muatan pengetahuan sebagai bagian dari peradaban manusia, juga mewujudkan proses pembudayaan peserta didik sepanjang hayat.

## 4) Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori "pendidikan berdasarkan standar" (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluasluasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak. Kurikulum 2013 menganut:

- a) Pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan
- b) Pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi

dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

### 5) Landasan Yuridis

Landasan yuridis Kurikulum 2013 adalah:

- a) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- b) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- c) Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional; dan
- d) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pelaksanaan pembelajaran pada pelaksanaan kurikulum 2013 memiliki karakteristik yang berbeda dari pelaksanaan kurikulum 2006. Berdasarkan hasil analisis terhadap kondisi yang diharapkan terdapat maka diperoleh 14 prinsip utama pembelajaran yang perlu guru terapkan. Ada pun 14 prinsip itu adalah:

- 1) Dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu;
- 2) Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber;
- 3) Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- 4) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- 5) Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu; mata pelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013 menjadi komponen sistem yang terpadu.
- 6) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
- 7) Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
- 8) Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);
- 9) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat;

- 10) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani);
- 11) Pembelajaran berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
- 12) Pembelajaran menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.
- 13) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (tIK) untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran;
- 14) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya siswa;

Pada kesimpulannya, dari hasil analisis observasi fisik yang saya lakukan terhadap standar pembelajaran yang telah dilakukan di sekolah SMK Kesehatan haji sudah memenuhi standart Nasional Indonesia dalam satuan lembaga pendidika. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan kurikulum 2013 sudah cukup baik dan berjalan dengan lancar meskipun ditengah pandemic covid-19.

### 2. Analisis Standar Sarana Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis observasi fisik saya, saya menumakan fakta bahwa sekolah SMK Kesehatan Haji melaksanakan kegiatan pembelajan di Laboraturium utama Universitas Kesehatan Haji Sumataera utara. Hal ini dikarena fasilitas berupa bangunan sekolah sebelumnya akan dipakai untuk keperluan rumah sakit haji. Hal tersebut membuat kondisi sarana pembelajaran di sekolah SMK Kesehatan Haji tidak sepenuhnya lengkap atau maksimal. Berdasarkan hasil observasi, pihak sekolah untuk sementara menggunakan sarana yang terbatas sembari menunggu pembangunan gedung sekolah baru di wilayah lain.

Dapat dilihat dari tabel sarana baik dari sarana ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang kelas, laboraturium, perpustakaan, kantin, pada dasarnya sarana yang masih tersedia masih dapat memenuhi kebutuhan kegiatan pembelajaran namun tidak maksimal dikarenakan kebutuhan sarannya tidak lengkap. Sehingga tidak benar-benar 100% mendukung kegiatan pembelajarannya.

Analisis sarana yang terdaoat dalam ruang kepala sekolah tertata dengan rapi dan baik. Adapun saran yang terdapat dalam ruang kepala sekolah yaitu

kursi kepek, meja kepek, kursi tamu, jam dinding, komputer, ac dan tong sampah. Keseluruhan saran yang terdapat di ruang kepala sekolah dalam kondisi layak pakai dan berfungsi dengan baik. Kondisi ruangan cukup nyaman namun tidak dapat menampung orang lebih dari 4 orang dikarenakan ruangan yang tidak terlalu besar atau bisa dikatakan sempit.

Keterbatasan besar ruangan itulah yang menyebabkan ruang kepala sekolah tidak dapat banyak menampung berbagai sarana lainnya seperti lemari dan meja khusus untuk menerima tamu. Sehingga sarana yang tersedia merupakan saran inti yang memang sering digunakan atau dibutuhkan oleh kepala sekolah.

Kemudian analisis sarana yang terdapat dalam ruang guru terdapat meja dan kusi guru. AC, Lemari, komputer, printer dan kursi tamu. Keseluruhan saran yang ada didalam ruang guru dalam kondisi baik dan berfungsi dengan baik. Namun keterbatasannya sama dengan ruang kepala sekolah, yaitu, karena ruangan yang tidak terlalu luas, sehingga tidak memungkinkan untuk menambah lebih banyak lagi sarana lainnya seperti meja tunggu untuk tamu. Keterbatasan ruangan inilah yang membuat saran yang ada tidak terlalu lengkap hanya terdapat sarana inti yang memang sering digunakan dan dibutuhkan oleh para guru.

Selanjutnya sarana ruang kelas. Berdasarkan hasil observasi dan analisis saya, sarana ruang kelas cukup memadai untuk membantu terlaksananya kegiatan pembelajaran. seperti yang terdapat dalam tabel sarana ruang kelas, dapat dilihat bahwa sarana yang tersedia cukup baik dan dalam kondisi layak pakai.

Kemudian sarana yang terdapat di ruang tata usaha juga sama seperti ruang guru dan kepala sekolah. kecilnya ruang yang tersedia membuat tidak banyak memberikan ruang untuk kelengkapan sarannya. Sehingga yang disediakan hanya sarana inti dan yang sering digunakan saja.

Maka dapat disimpulkan bahwa standart sarana pembelajaran yang digunakan masih dapat difungsi dengan baik dan masih dalam kategori layak pakai. Keseluruhan sarana yang tersedia setidaknya mampu menopang kegiatan pembelajaran meskipun masih memiliki keterbatasan ataupun kekurangan dikarenakan, gedung yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran merupakan gedung sementara. Sehingga saran yang ada tidak detail tersedia.

### **3. Analisis Standart Prasarana Pembelajaran**

Berdasarkan hasil analisis saya terhadap standart prasarana pembelajaran yang terdapat di SMKL Kesehatan Haji Sumatera Utara dapat dikatakan baik dan dapat masih mampu mendukung kegiatan pembelajaran meskipun tidak sepenuhnya 100 % terpenuhi. Dikarenakan gedung yang digunakan merupakan gedung sementara yang akan digunakan semalasa pihaka sekolah membangun ulang gedung baru untuk sekolah SMK Kesehatan Haji, oleh karena itu, kegiatan pembelajaran dilakukan digedung Laboraturium utama. Namun meskipun begitu, prasaran yang tersedia mencakup ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha. Ruang UKS, Laboraturum Farmasi, Laboraturium Perawatan, dan Laboraturium Analisis, lapangan olahraga, Mushallah, toilet, kantin, gudang perpustakaan.

Dari keseluruhan prasarana yang tersedia, yang tidak dalam kategori baik yaitu ruang uks, hal ini karena keterbatasan ruangan yang kurang memadai, sehingga ruang uks tidak dapat tersedia dengan baik. Kemudian lab Farmasi, pada dasarnya sarana yang tersedia cukup baik, namun dari segi kerapian atau kenyamanan masih kurang. Hal ini karena masih dalam tahap pemakaian sementara, sehingga beberapa barang diletakkan tidak pada tempatnya. Kemudian lapangan olahraga. Dikatakan kurang baik karena keterbatasan luas halaman yang sempit, sehingga lapangan olah raga harus dibagi dua dengan lahan untuk parkir. Sehingga lapangan olahraga sangat dekat dan bersinggungan dengan tempat parkir yang mengakibatkan ketidak nyamanan. Selanjutnya yaitu mushallah, dimana sarana yang tersedia didalam ruang mushallah itu tidak cukup memadai untuk melaksanakan kegiatan ibadah atau keagamaan. Berikutnya yaitu toilet. Toilet disini dikatakan kurang baik karena saluran air sering terkendala, sehingga para siswa maupun guru sering terkendala dalam pemakaian toilet dikarenakan tidak adanya air. Dan yang terakhir yaitu kanti. Kantin disini posisinya sangat dekat dengan ruang kelas dan meja piket guru serta tangga. Sehingga keberadaan posisinya mengganggu orang yang hendak naik turun tangga karena dipenuhi oleh siswa yang sedang membeli makanan atau minuman.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara, kurikulum pembelajaran dan pengembangan kurikulum yang dilakukan di sekolah tersebut cukup baik dan terlaksan dengan baik. SMK Kesehatan Haji

menggunakan kurikulum 2013 dan telah memenuhi standar kurikulumnya.

Adapun sarana dan prasarana yang ada dalam sekolah SMK Kesehatan Haji, pada dasarnya sudah baik namun tidak seratus persen memenuhi standart sarana dan prasarana sebagaimana mestinya. Hal itu terjadi karena pihak sekolah sedang melakukan pembangunan edung sekolah baru diwilayah lain sehingga mengharuskan kegiatan pembelajaran dilakukan di laboraturium Universitas Kesehatan Haji Sumatera Utara untuk sementara waktu. Meskipun demikian, pihak sekolah beserta guru telah melakukan upaya dengan baik untuk dapat memaksimalkan kegiatan pembelajaran di tengah wabah covid-19 dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yng ada atau tersedia.

### Saran

Saran saya terhadap pihak SMK Kesehatan Haji, meskipun menggunakan gedung semetara, alangkah baiknya dapat memenuhi semaksimal mungkin sarana yang sangat penting untuk ada dan dalam kondisi berfungsi dengan baik. Kekurangan-kekurangan yang telah saya sampaikan diatas, sekiranya daapt dijadikan motivasi untuk dapat menjadi lebih baik dan lebih maksimal lagi dalam membangun kurikulum dan sarana prasaranan sesuai dengan standartnya.

### Daftar Pustaka

- Bawono, Suharjo. (2015). *Pengembangan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Cawas Klaten. Jurnal Nasional Manajemen Pendidikan*. Vol. 10, No. 1,
- Darmawan, Bowang. (2014). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. Jurnal Pelopor Pendidikan*. Vol. 6, No. 2
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani. (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- MKDK, Tim. 2011. *Manajemen Pendidikan (Konsep dan Implementasi)*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Oemar Hamalik. (2007). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Oemar Hamalik. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. IV.

Rohiat. 2006. *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama

Wina Sanjaya. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media Group